



**PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA TEMA SEHAT ITU PENTING  
DI KELAS V SD NEGERI 68 BANDA ACEH**

**Winda Sarmanita<sup>\*1</sup>, Haris Munandar<sup>2</sup>, dan Akmaluddin<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena

**Abstrak**

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh masih tergolong rendah, khususnya pada tema sehat itu penting, kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah penggunaan metode yang kurang tepat. Untuk itu dilakukan upaya perbaikan dengan menggunakan metode inkuiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode inkuiri pada tema sehat itu penting terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis pra eksperiment dengan desain one-shot case study. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V berjumlah 28 siswa dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan uji statistik (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata pre test yaitu dari 39,5 meningkat menjadi 71,5 pada post test yang diperkuat dengan hasil uji hipotesis bahwa nilai thitung > ttabel (9,85 > 1,67) sehingga  $H_a$  diterima. Simpulan penelitian ini penerapan metode inkuiri pada tema sehat itu penting tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh.

**Kata kunci:** Metode, inkuiri, hasil belajar.

**Abstract**

*The learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 68 Banda Aceh are still relatively low, especially on the theme that health is important, this condition is caused by various factors, one of which is the use of inappropriate methods. For this reason, efforts to improve it are carried out using the inquiry method. The purpose of this study was to determine the effect of applying the inquiry method on the theme of health which is important for student learning outcomes in class V SD Negeri 68 Banda Aceh. This study uses a quantitative approach to the pre-experimental type with a one-shot case study design. The population of this study was all 28 students of class V and the entire population was used as the research sample so that this research became a population study. Data collection is done through tests and documentation. The collected data were analyzed*

---

\*correspondence : [indahsamoritha@gmail.com](mailto:indahsamoritha@gmail.com)

using a statistical test (*t-test*). The results showed that the application of the inquiry method had an effect on student learning outcomes in class V SD Negeri 68 Banda Aceh as indicated by an increase in the average pre-test score from 39.5 to 71.5 in the post-test which was reinforced by the results of the hypothesis test that  $t_{count} > t_{table}$  ( $9.85 > 1.67$ ) so that  $H_a$  is accepted. The conclusion of this study is that the application of the inquiry method to the theme of health is important not to affect student learning outcomes in class V SD Negeri 68 Banda Aceh.

**Keywords:** *Methods, inquiry, learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Pada dasarnya, pendidikan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum harus berdasarkan kebutuhan masyarakat dan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kurikulum yang demikian adalah kurikulum yang relevan dengan masyarakat. Di balik itu, masyarakat merupakan lingkungan pendidikan, dalam artian suatu lingkungan yang mempengaruhi sekolah dan sebaliknya sekolah memengaruhi kehidupan masyarakat. Kebutuhan masyarakat mendorong munculnya permintaan yang perlu dipenuhi. Berdasarkan permintaan-permintaan tersebut, maka perencanaan kurikulum dapat memilih bahan-bahan dan pengalaman-pengalaman kurikulum yang relevan (Hamalik, 2013:79).

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa, baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Bloom memperkenalkan pengembangan perilaku dalam bidang kognitif, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, contohnya kemampuan penambahan wawasan dan informasi agar pengetahuan siswa lebih baik (Agung & Wahyuni, 2013:5).

Mengajar yang berhasil menuntut penggunaan metode yang tepat. Seorang guru tentu mempunyai metode dan seorang guru yang baik akan memahami dengan baik metode yang digunakannya sebab tidak ada satu metode yang baik untuk semua mata pelajaran. Ia harus mengetahui bukan hanya bahan/materi pelajaran akan tetapi juga masalah-masalah siswa, sebab melalui metode mengajar ia harus mampu memberi kemudahan belajar kepada siswa dalam proses belajar. Mengajar dapat membantu siswa memperoleh sejumlah bahan pelajaran tertentu, gagasangagasan, keterampilan atau sikap. Juga diasumsikan oleh guru bahwa siswa dapat mengasimilasikan dengan baik apa yang telah diajarkan kepada siswa. Namun dapat juga guru tidak mengajar tetapi siswa

tetap mempelajari sesuatu (Wahab, 2012:36).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SD Negeri 68 Banda Aceh pada tanggal 14 - 20 Oktober 2021 bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan bersifat satu arah, sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan siswa menjadi cenderung pasif dan kurang aktif. Guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif bahkan banyak guru yang mengajar tanpa memanfaatkan sumber belajar. Dalam pembelajarannya siswa belum diarahkan untuk belajar melalui proses berfikir. Guru sering mengajar apa adanya sehingga pembelajaran seperti teacher centris, materi yang disampaikan guru sama dengan yang ada di buku yang dapat mereka pelajari di rumah, dalam pembelajaran guru belum merancang kegiatan belajar yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan, belum memberikan masukan dan motivasi pada siswa dalam pembelajaran.

Guru juga belum memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam sumber belajar. Hal tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran tematik di kelas menjadi tidak menarik, siswa kurang antusias, malas, ramai sendiri dan banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga tujuan dari mata pelajaran belum tercapai, kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa yang ditunjukkan dengan data rata-rata ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh dengan hasil ulangan pelajaran tematik menunjukkan masih belum maksimal yaitu siswa memperoleh rata-rata kelas 49,62 dari 26 siswa. Dari data observasi awal tersebut menunjukkan belum tercapainya nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut diperlukan adanya suatu upaya untuk mengadakan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran tematik, agar siswa menjadi aktif dalam mengembangkan ketrampilan serta memahami konsep-konsep tematik dengan mudah sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah.

Untuk meminimalisir permasalahan di SD Negeri 68 Banda Aceh maka perlu penerapan model pembelajaran yang inovatif. Dalam model pembelajaran yang inovatif peran guru tidak hanya sebagai transformator tetapi sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Siswa dapat belajar membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran inovatif prinsip belajarnya konstruktivis yaitu siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai sumber belajar.

Alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan pendekatan inkuiri (inquiry). Pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang di dalam kegiatannya terdapat pemrosesan informasi, artinya siswa ketika menerima pelajaran atau materi siswa diarahkan untuk lebih dalam menggali pengetahuannya melalui berfikir kritis dan ilmiah, guru bukan hanya memberi materi dan siswa hanya mendengar informasi saja. Hal tersebut dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Hal tersebut menghadapkan siswa pada pengalaman kongkrit sehingga siswa dapat belajar membangun pengetahuan sendiri, mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan termotivasi untuk terlibat langsung (Astuti, 2015:16).

Menurut Webster's Collegiate Dictionary kata inkuiri (inquiry) berarti pertanyaan atau penyelidikan. Piaget memberikan definisi pendekatan inkuiri sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan (Aina, 2016:6).

Berkaitan dengan hal tersebut dan untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Sehat itu Penting di Kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh". Iver ini dapat memberikan jawaban yang jelas dan benar sehingga siswa tidak merasa kebingungan dengan jawaban yang disediakan dalam aplikasi tersebut. Penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan Math Solver diharapkan dapat direspon dengan baik oleh siswa serta mampu menggunakannya. Menurut Abdillah dkk (2019:138) mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis android dapat mempermudah dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan beberapa uraian hasil penelitian dan masalah yang ditemukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Trigonometri dengan Menggunakan Aplikasi Math Solver di Kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh".

Program aplikasi adalah program siap pakai atau program yang direka untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain. Aplikasi juga diartikan sebagai penggunaan atau penerapan suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan atau sebagai program komputer yang dibuat untuk menolong manusia dalam melaksanakan tugas tertentu.

Aplikasi *Math Solver* ini belum lama dirilis oleh *Microsoft*. Hingga saat ini, pengunduh *Math Solver* sudah 100 ribu, menambah hampir sepuluh kali lipat dari 10 ribu pengunduh. Aplikasi ini mempunyai kelemahan untuk pelajar atau mahasiswa yang kurang paham dalam bahasa Inggris. Karena *Math Solver* hanya menyediakan beberapa bahasa, yang paling umum untuk pengguna gunakan ialah bahasa Inggris.

Jika di *Photomath* hanya bisa memindai atau memfoto soal, dalam *Math Solver* bisa menulis pada layar soal yang kamu ingin pecahkan dan juga ada pilihan untuk memindai. Aplikasi belajar matematika *Math Solver* dikatakan dapat memberikan solusi untuk berbagai masalah aritmatika, aljabar, trigonometri, kalkulus, statistik, dan bahkan masalah kata.

Untuk menggunakan *Math Solver* untuk membantu mempelajari rumus matematika secara mudah untungnya aplikasi ini cukup mudah digunakan. Dapat menulis permasalahan matematika yang dihadapi dilayar *handphone* ketika membuka aplikasi, dan nantinya aplikasi akan langsung memproses dengan teknologi AI yang dimiliki. Selain itu bisa memanfaatkan kamera yang ada di *handphone*, caranya dengan membuka aplikasi *Math Solver* dan pindai menggunakan kamera permasalahan matematika yang ditemui, misalnya di buku atau tulisan tangan di kertas dan papan tulis. Nantinya aplikasi akan melakukan prosesnya dan akan menampilkan hasilnya dengan segera bersama dengan rumus yang bisa Sobat pelajari bersama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:8) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yangtelah ditetapkan.

Jenis penelitian *ini* termasuk penelitian eksperimen (*experimental research*) dengan desain pra eksperimen. Eksperimen dapat diartikan sebagai proses penelitian yang digunakan untuk untuk menerapkan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada tema sehat itu penting di kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Sugiyono (2015:107), penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran dalam kondisi yang terkendalikan.

Menurut Emzir (2013:96), Desain *pra eksperimen* adalah kelompok tunggal, dan tidak ada kelompok kontrol. Sedangkan menurut Hadi, (2015:427) *pre-eksperimen* merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan uji tanpa adanya kontrol apapun. Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa penelitian *pre eksperimen* adalah suatu penelitian pada kelompok tunggal yang diberikan uji tanpa adanya kelompok kontrol. Bentuk desain *pra-eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu kelas.

Menurut pendapat Sugiyono (2015:74) *One Group Pretest Posttest Design* adalah merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan seperti berikut:

**Tabel 1.** Desain *One Group Pretest Posttest Design*

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

Sumber: Sugiyono (2015:111)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Test awal (Pre-test) sebelum perlakuan diberikan

O<sub>2</sub> = Test akhir (Post-test) setelah perlakuan di berikan

X = Perlakuan dengan menggunakan metode inkuiri

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh sebanyak 28 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:62). Dalam penelitian ini penulis mengambil teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Menurut Arikunto (2015:120) *total sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh yang berjumlah 28 orang terdiri dari 15 orang anak perempuan 13 orang anak laki-laki. Dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian populasi.

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, karena hal ini merupakan sesuatu yang paling mendasar guna keberhasilan suatu penelitian dapat tercapai. Data-data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan cara-cara yang tepat dan.

Pengumpulan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Tes

Menurut Arikunto (2015:46), tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Tes ialah suatu percobaan yang diakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.

Tes dalam penelitian ini diberikan sebelum dan sesudah peneliti menerapkan pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada tema sehat itu penting di kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh.

#### 2. Observasi

Metode observasi adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dengan sistematis fenomena secara langsung ataupun tidak langsung. Metode observasi mencatat perilaku yang terjadi dengan cara pengamatan langsung perilaku objek dengan segera untuk memperoleh data yang tidak mampu terungkap melalui komunikasi verbal (Nazir, 2012:175).

Menurut Husaini (2014:52), observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas siswa pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri kelas V di SD Negeri 68 Banda Aceh.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal tes, lembar observasi aktivitas siswa.

##### 1. Soal tes

Soal tes dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 20 soal tentang tema sehat itu penting.

##### 2. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode inkuiri pada tema sehat itu penting.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan statistik. Data yang diperoleh akan di uji dengan statistik uji-t pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Sebelum data di analisis data yang terkumpul di tabulasikan kedalam daftar distribusi frekwensi. Menurut Sudjana (2012:47), untuk membuat daftar distribusi frekwensi dengan panjang kelas yang sama dilakukan langkah-langkah berikut:

- a. Tentukan rentang kelas, dengan data terbesar kurang data terkecil.
- b. Tentukan banyak kelas interval dapat digunakan *aturan sturges*:  
banyak kelas =  $1 + 3,3 \log n$ .
- c. Tentukan panjang kelas P, ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Harga P diambil sesuai dengan ketelitian satuan data yang digunakan. Jika data berbentuk satuan, ambil harga p teliti sampai satuan. Untuk data hingga satu desimal, p juga diambil hingga satu desimal. dan begitu seterusnya.

- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang ditentukan.

Setelah data hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dimasukkan dalam daftar distribusi frekwensi, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik uji-t. Adapun langkah-langkah pengujian uji-t menurut Sudjana adalah:

- a. Untuk mencari rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

- b. Untuk menentukan varians gabungan ( $S^2$ ) digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

- c. Untuk menguji normalitas data digunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum_i^k \frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Tingkat normalitas data yang dicari

oi = Nilai frekuensi pengamatan

$E_i$  = Nilai frekuensi harapan

$H_0$ :  $O_i = E_i$  ( Data berdistribusi normal)

$H_1$ :  $O_i > E_i$  ( Data tidak berdistribusi normal)

Kriteria pengujian menurut Sudjana: tolak  $H_0$  jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , dalam hal lain  $H_0$  diterima.

e. Uji hipotesis

Jika data dua kelas berdistribusi normal dan kedua variansnya homogen, maka untuk menguji hipotesis penelitian digunakan rumus uji-t. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah nilai t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan nilai t dalam tabel nilai persen untuk distribusi (t-tabel). Pengujian digunakan uji satu pihak yaitu pihak kiri dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

$H_0$ :  $\mu = \mu_0$  Penerapan metode inkuiri pada tema sehat itu penting tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh.

$H_a$ :  $\mu < \mu_0$  Penerapan metode inkuiri pada tema sehat itu penting berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh.

Rumus yang digunakan didasarkan pada pendapat Sudjana (2012:239) sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$t$  = Harga yang dicari

$\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata *post-test*

$\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata *pre-test*

$S$  = Simpangan baku

$n_1$  = Jumlah siswa pada saat *pre-test*

$n_2$  = Jumlah siswa pada saat *post-test*

Kriteria pengujian didapat dari daftar distribusi student t dengan  $dk = (n-1)$  dan peluang  $(1- \alpha)$ .

Terima  $H_0$  jika  $\geq t_1 - \alpha$  dalam hal lain tolak  $H_0$  jika mempunyai harga lain.

Terima  $H_a$  jika  $< t_1 - \alpha$  dalam hal lain tolak  $H_a$  jika mempunyai harga lain.

Untuk mengetahui hasil aktivitas siswa melalui lembar observasi, dianalisa menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata. Adapun deskripsi skor rata-rata tingkat kemampuan siswa menurut Nasution (2012:42) adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Deskripsi Aktivitas Siswa

Nilai	Kategori
$0,00 \leq \text{TKG/TKS} < 1,50$	Tidak Baik
$1,51 \leq \text{TKG/TKS} < 2,50$	Kurang Baik
$2,51 \leq \text{TKG/TKS} < 3,50$	Cukup
$3,51 \leq \text{TKG/TKS} < 4,50$	Baik
$4,51 \leq \text{TKG/TKS} < 5,00$	Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode inkuiri di kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh. Pembelajaran dengan metode inkuiri ini merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Karakteristik utama metode inkuiri adalah menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses belajar tidak hanya menerima melainkan juga menemukan sendiri inti dari materi. Seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian dalam inkuiri siswa tidak hanya dituntut dalam menguasai materi tapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi dalam diri.

Pada tahap awal, peneliti terlebih dahulu menyampaikan orientasi. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah terkait materi peredaran darahku. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan

strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Guru merumuskan masalah, merupakan langkah melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka teki tersebut karena masalah tersebut pasti ada jawabannya sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode inkuiri termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode inkuiri ( $\bar{x}_1$ ) adalah 39,5. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* ( $\bar{x}_2$ ) adalah 71,5 atau meningkat sebesar 32 angka. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri pada tema sehat itu penting mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 68 Banda Aceh.

Selain peningkatan nilai rata-rata, hasil ini juga diperkuat oleh hasil uji hipotesis bahwa pada taraf signifikan 0,05 dengan peluang  $1-\alpha$  dan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 54$ , maka dari tabel distribusi t diperoleh  $t_{0,95(54)} = 1,67$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,85 > 1,67$ ) sehingga  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode inkuiri pada tema sehat itu penting berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Istikomah (2020) bahwa nilai akhir rata-rata pemahaman konsep matematis siswa yang diajar dengan menggunakan Penerapan metode inkuiri pada tema sehat itu penting berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh lebih dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana berada pada kategori sangat baik.

Metode inkuiri ini memiliki keunggulan dapat membentuk dan mengembangkan *self-concept* pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur, dan terbuka. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Kekurangan metode pembelajaran inkuiri yaitu sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Kadang-kadang dalam menerapkannya,

memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

Efektifitas metode pembelajaran inkuiri juga didukung hasil penelitian Millati Azka, dkk (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar siswa ranah pengetahuan mengalami peningkatan. Simpulan penggunaan model inkuiri terbimbing berbantuan media roda pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati, dkk (2015) menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan inkuiri terbimbing lebih tinggi dari pada menggunakan konvensional. Begitu juga dengan rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan kelas yang dibelajarkan konvensional. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Menurut Hamzah dan Muhlissarini (2014:174), pembelajaran dengan metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Inkuiri termasuk dalam kelompok model pengolahan informasi, dimana model pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan proses atau pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas siswa melalui proses pembelajaran (Aunurrahman, 2012:161).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa penerapan metode inkuiri pada tema sehat itu penting berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 68 Banda Aceh yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata pre test yaitu dari 39,5 meningkat menjadi 71,5 pada post test yang diperkuat dengan hasil uji hipotesis bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,85 > 1,67$ ) sehingga  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang disebutkan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Disarankan pada guru, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa salah satunya melalui metode inkuiri.
2. Disarankan pada guru yang ingin menerapkan metode inkuiri agar sedapat mungkin terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang dengan menyesuaikan beberapa kondisi, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung, dan kesiapan siswa di sekolah tersebut.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan penelitian ini agar dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, seperti terbatasnya perlakuan pada satu kelas saja, tidak adanya perbandingan dengan model lain dan hanya pada satu pokok bahasan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung & Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Aina, Mulyana. 2016. *Model-model Pembelajaran Inkuiri*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alma, Buchari dkk, 2013. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Amri, Sofan. 2012. *Proses Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, M. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Tri. 2015. *Kekurangan dan Kelebihan model Inkuiri*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar, 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Hamzah, Ali dan Muhlirarini, 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Mendikbud (Tim Penyusun Pusat Bahasa), 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , Ed. 4, Cet. 2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Millati Azka, dkk. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Roda Pintar*. *Journal For Lesson and Learning Studies*. Vol 3, No 2 (2020).
- Neka, I Ketut, dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Abang*. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 5, No,1.
- Nurhidayati, dkk. 2015. *Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa*. Universitas Negeri Malang.
- Oviyanti, Fitri. 2013. *Tantangan Perkembangan Pendidikan Keguruan di Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, No. 2, Oktober 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Fatah Palembang*.
- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah N.K, 2012. *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar, Teknik Penyajian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sudjana. 2013. *Metode Statistika*. Edi Cetakan Terbaru. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaefudin, Udin. 2014. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2013, *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*, Bandung Remaja Rosdakarya.

Wahab, Abdul Aziz. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.